

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat. Jalan Pramuka nomor 33 Matraman, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54).

Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei ini membedah serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang

bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel (Nazir, 2009: 56).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel konseptual dan operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 227). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Kinerja Auditor

1. Definisi Konseptual

Aktifitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dimana aktivitas ini menggambarkan bagaimana seseorang berusaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

2. Definisi Operasional

hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai auditor pemerintah tepatnya yang bekerja di BPKP Pusat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Variabel kinerja auditor diukur dengan indikator yaitu (1) kualitas kerja, (2) kuantitas kerja, (3) pengetahuan tentang pekerjaan dan (4) perencanaan kerja.

3.3.2 Variabel independen (bebas) merupakan variabel – variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 277). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah :

3.3.2.1 Kepuasan Kerja

1. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah hasil persepsi para karyawan tentang seberapa baik pekerjaan seseorang memberikan segala sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang penting melalui hasil kerjanya. Istilah kepuasan kerja merujuk pada sikap (reaksi emosional) seorang individu terhadap pekerjaannya. Davis & Nestrom (1985; dalam Wahjono, 2004) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana karyawan memandang pekerjaan mereka

2. Definisi Operasional

suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Robbins, 2001). Kepuasan kerja dapat diukur melalui : (1) pekerjaan secara mental menantang, (2) ganjaran yang pantas, (3) promosi, (4) supervisi, (5) kondisi kerja yang mendukung, (6) rekan kerja yang mendukung.

3.3.2.2 Etika Profesi

1. Definisi Konseptual

seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

2. Definisi Operasional

Pemahaman seorang auditor pemerintah mengenai Kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Etika profesi dapat diukur dengan (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) kerahasiaan, dan (4) kompetensi.

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri- ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2009: 271). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah, sedangkan yang dijadikan sampel adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal tiga (3) tahun, dengan pertimbangan bahwa auditor yang telah memiliki masa kerja \geq 3 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi

serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Pemilihan sampel ini telah mewakili populasi dengan batas minimum sampel suatu penelitian adalah sebanyak 30 sampel. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor pemerintah BPKP Pusat.

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pemerintah pada BPKP Pusat. Kuisisioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Dan bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kepuasan kerja etika profesi dan kinerja auditor pemerintah.

Kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikan melalui peneliti secara langsung akan mengambil kuisisioner yang telah diisi tersebut pada auditor BPKP yang bersangkutan. kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuisisioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 35 butir pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen dan dependen yang diteliti serta diukur menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Penelitian ini mengukur validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shot* atau

pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) di dalam (Ghozali, 2011: 48).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:11). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011: 160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara

visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

3.6.5 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor pemerintah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Kepuasan Kerja

X₂ = Etika Profesi

e = Variabel pengganggu

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2011: 98). Untuk menguji uji statistik F digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% , maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.